

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA DI BANK UMUM PADA UKM DI KABUPATEN BANDUNG

Palupi Permata Rahmi¹

Ezra Karamang²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun

Email: palupi.permata@inaba.ac.id¹, ezra.karamang@inaba.ac.id²

DIBIYAI OLEH KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN

ABSTRAK

Penyaluran kredit modal kerja di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun, tetapi persentase pertumbuhannya cenderung mengalami penurunan, padahal penyaluran kredit modal kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit modal kerja yang sifatnya produktif akan mengakibatkan *multiplier effect* (efek pengganda) di sector ekonomi lain. Selain permasalahan di atas, tidak semua masyarakat dan usaha kecil dan menengah dapat mengakses kredit modal kerja yang disalurkan oleh bank, khususnya bank umum. Hal ini dikarenakan upaya penyaluran kredit bank menggunakan penilaian 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*, yang mana persyaratan ini sulit dipenuhi oleh beberapa kalangan masyarakat dan lembaga usaha, terutama usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung. Metode penelitian menggunakan metode

kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif, sedangkan metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu sejumlah 50 UKM di Kabupaten Bandung. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Character, Capacity, dan Condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung. Sedangkan *Capital, Colateral* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung. Hasil pengujian secara bersama-sama, *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition* berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: *UKM, Penyaluran Kredit, Kredit Modal Kerja, Kabupaten Bandung*

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung menurun dalam 7 tahun terakhir, bahkan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka di bawah 5 persen. Adapun salah satu penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut adalah kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit yang masih rendah. Padahal salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan nasional adalah dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat dan lembaga usaha oleh perbankan agar tercipta kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.

Terkait dengan tugas bank untuk menyalurkan kredit, selama ini penyaluran kredit dari bank umum ke masyarakat dan lembaga usaha mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi persentase kenaikannya menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun juga, baik untuk kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi. Khusus untuk kredit modal kerja, kredit tersebut adalah jenis kredit yang paling besar penggunaannya oleh masyarakat dan lembaga usaha dibandingkan jenis kredit lainnya. Hal ini dikarenakan kredit modal kerja dapat digunakan sebagai modal usaha *debitur* dan bersifat produktif (Kasmir, 2010:292).

Selain permasalahan di atas, tidak semua masyarakat dan usaha kecil dan menengah dapat mengakses kredit modal kerja yang disalurkan oleh bank, khususnya bank umum. Hal ini dikarenakan upaya penyaluran kredit bank menggunakan penilaian 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*, yang mana persyaratan ini sulit dipenuhi oleh beberapa kalangan masyarakat dan lembaga usaha, terutama usaha kecil dan menengah. Menurut Lindariah dan Supramono (2014:125), Analisa kredit yang komprehensif sangat menentukan keberhasilan penyaluran kredit dan dapat menekan resiko kredit. Analisa kredit ini berpegang teguh pada prinsip pemberian kredit yaitu 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Oleh sebab itu, kemampuan perbankan untuk menyalurkan kredit modal kerja agar dapat diterima oleh pemilik dan pengelola usaha kecil dan menengah sangat diharapkan untuk memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank dan Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014:14), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Kasmir (2012:29-32), Adapun jenis-jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Setelah keluarnya Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, jenis perbankan terdiri atas: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat(BPR)

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah: Bank milik pemerintah, Bank milik swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik asing dan Bank milik campuran.

3. Dilihat dari Segi Status, yaitu Bank devisa dan Bank non devisa

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga, yaitu : Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

Kredit Modal Kerja

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang- undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan kredit modal kerja, yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai

keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha, misalnya untuk pembelian bahan-bahan mentah, gaji/upah pegawai, sewa gedung/kantor, pembelian barang-barang dagangan dan sebagainya (Firdaus, 2008:10). Sedangkan menurut Kasmir (2010:76), kredit modal kerja biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif, agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan dan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank (Hasibuan, 2006).

Keberhasilan penyaluran kredit oleh bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit menurut Kasmir (2010:91), adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut:

1. *Character*, yaitu suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity*, Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis pula diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
3. *Capital*, Untuk melihat penggunaan modal adalah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran.
4. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
5. *Condition*, Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sector masing-masing, serta prospek usaha dan sektor yang iajalankan.

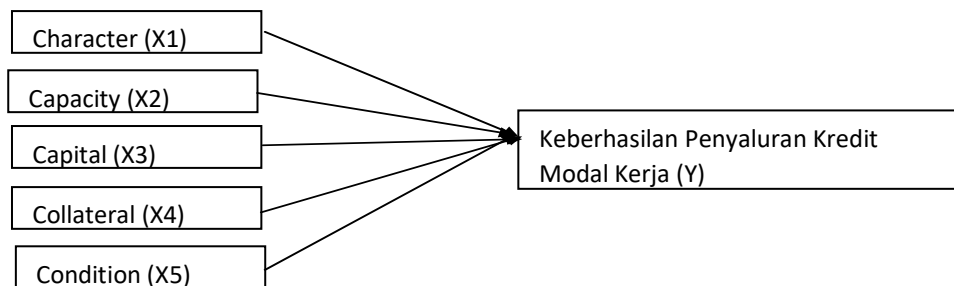
Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Hafsah (2004:40) mengungkapkan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Adapun Pemerintah melalui Undang-undang No 5 tahun 1999, memberi batasan terhadap UKM yaitu untuk usaha kecil adalah usaha yang:

- a. Memiliki kekayaan (aset) bersih 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak 1milyar,
- c. Milik warga Indonesia,
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

- H1 : *Character* berpengaruh positif terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung.
- H2 : *Capacity* berpengaruh positif terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung.
- H3 : *Capital* berpengaruh positif terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung.
- H4 : *Collateral* berpengaruh positif terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung.
- H5 : *Condition* berpengaruh positif terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung.
- H6 : *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* terhadap keberhasilan penyaluran kredit modal kerja di Bank Umum pada UKM di Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel. Sedangkan metode verifikatif adalah analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini mengambil sampel/responden sebanyak 50 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang diambil secara langsung melalui penyebaran kuesioner, hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah oleh pihak lain meliputi informasi dari media elektronik (internet), *literature* dari perpustakaan serta hasil penelitian terdahulu.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,689	1,014		,679	,501		
Character	,180	,058	,112	3,083	,004	,305	3,279
Capacity	,908	,047	,545	19,380	,000	,510	1,961
Capital	,009	,112	,005	,082	,935	,109	9,215
Collateral	,006	,101	,002	,057	,955	,238	4,208
Condition	,863	,121	,454	7,145	,000	,308	3,625

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS 25,0 2019

Dari hasil pada tabel diatas maka dapat diformulasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,689 + 0,180X_1 + 0,908X_2 + 0,009X_3 + 0,006X_4 + 0,863X_5$$

Dimana :

Y = Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja

a = (constant)

X₁ = *Character*

X₂ = *Capacity*

X3 = *Capital*

X4 = *Collateral*

X5 = *Condition*

Penjelasan dari persamaan:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,689 yang berarti nilai konstanta positif. Hal ini menunjukkan apabila *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4) dan *Condition* (X5) dalam penelitian ini bernilai nol (0) atau konstan, maka variabel Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) sebesar 0,689.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *Character* (X1) bernilai 0,180 yang berarti mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan searah antara *Character* (X1) terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan *Character* (X1) sebesar satu satuan maka Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,180.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *Capacity* (X2) bernilai 0,908 yang berarti mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan searah antara *Capacity* (X2) terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan *Capacity* (X2) sebesar satu satuan maka Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,908.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Capital* (X3) bernilai 0,009 yang berarti mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan searah antara *Capital* (X3) terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan *Capital* (X3) sebesar satu satuan maka Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,009.
- e. Koefisien regresi untuk variabel *Collateral* (X4) bernilai 0,006 yang berarti mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan searah antara *Collateral* (X4) terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan *Collateral* (X4) sebesar satu satuan maka Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,006.
- f. Koefisien regresi untuk variabel *Condition* (X5) bernilai 0,863 yang berarti mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan searah antara *Condition* (X5) terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) artinya jika setiap

terjadi kenaikan *Condition* (X5) sebesar satu satuan maka Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,863.

Hasil Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil Koefisien Korelasi

		Correlations					Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja
		Character	Capacity	Capital	Collateral	Condition	
Character	Pearson Correlation	1	,546**	,674**	,804**	,646**	,708**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Capacity	Pearson Correlation	,546**	1	,628**	,649**	,652**	,906**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Capital	Pearson Correlation	,674**	,628**	1	,687**	,936**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Collateral	Pearson Correlation	,804**	,649**	,687**	1	,738**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
Condition	Pearson Correlation	,646**	,652**	,936**	,738**	1	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50
Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja	Pearson Correlation	,708**	,906**	,849**	,785**	,888**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS 25,0 2019

Data pada tabel 2, bahwa korelasi *Character* (X1) dengan Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y), sebesar 0,708, artinya terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,60 – 0,799 dengan kategori **Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Character* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Character* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun.

Korelasi *Capacity* (X2) dengan Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y) sebesar 0,906, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,80 – 1,000 dengan kategori **Sangat Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Capacity* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Capacity* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun.

Korelasi *Capital* (X3) dengan Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja

(Y) sebesar 0,849, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,80 – 1000 dengan kategori **Sangat Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Capital* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Capital* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun.

Korelasi *Collateral* (X4) dengan Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y), sebesar 0,785, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,60 – 0,799 dengan kategori **Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Collateral* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Collateral* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun.

Korelasi *Condition* (X5) dengan Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y), sebesar 0,888, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,80 – 1000 dengan kategori **Sangat Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Condition* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Condition* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991a	,982	,980	,53520	1,746

a. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capacity, Collateral, Capital

b. Dependent Variable: Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS 25,0 2019

Berdasarkan tabel 3, di atas diketahui bahwa Nilai R² (*R Square*) sebesar 0,982 atau 98,20%, jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y) dipengaruhi oleh Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), dan Conditions (X5) sebesar 98,20%, sedangkan sisanya sebesar 1,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,689	1,014		,679	,501		
Character	,180	,058	,112	3,083	,004	,305	3,279
Capacity	,908	,047	,545	19,380	,000	,510	1,961
Capital	,009	,112	,005	,082	,935	,109	9,215
Collateral	,006	,101	,002	,057	,955	,238	4,208
Condition	,863	,121	,454	7,145	,000	,308	3,625

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS 25,0 (2019)

Berdasarkan dari hasil uji t yang didapat, nilai thitung *Character* (X1) sebesar 3,083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) artinya Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis alternatif diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Character* (X1) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja. Nilai thitung *Capacity* (X2) sebesar 19,380 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis alternatif diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capacity* (X2) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja. Nilai thitung *Capital* (X3) sebesar 0,082 dengan tingkat signifikansi 0,935 lebih besar dari 0,05 ($0,935 > 0,05$) artinya Hipotesis nol diterima dan Hipotesis alternatif ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital* (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Nilai thitung *Collateral* (X4) sebesar 0,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05 ($0,955 > 0,05$) artinya Hipotesis nol diterima dan Hipotesis alternatif ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Collateral* (X4) tidak

memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja. Nilai thitung *Condition* (X5) sebesar 7,145 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis alternatif diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Condition* (X5) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Tabel 5
Pengujian Hipotesis (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698,676	5	139,735	487,828	,000b
	Residual	12,604	44	,286		
	Total	711,280	49			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

b. Predictors: (Constant), Condition, Character, Capacity, Collateral, Capital

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS 25,0 (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 487,828 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis alternatif diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), dan *Condition* (X5) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Pengaruh *Character* Terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa variabel *Character* (X1) berpengaruh terhadap Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,708, artinya terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,60 – 0,799 dengan kategori **Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Character* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Character* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun. Nilai thitung sebesar 3,083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih

kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hasil uji regresi sebesar 0,180 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa *Character* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y).

Pengaruh *Capacity* Terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capacity* (X2) berpengaruh terhadap Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,906, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,80 – 1000 dengan kategori **Sangat Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Capacity* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Capacity* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun. Nilai thitung *Capacity* (X2) sebesar 19,380 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji regresi sebesar 0,908 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *Capacity* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y).

Pengaruh *Capital* Terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital* (X3) tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,849, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,80 – 1000 dengan kategori Sangat Kuat, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Capital* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Capital* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun. Nilai thitung *Capital* (X3) sebesar 0,082 dengan tingkat signifikansi 0,935 lebih besar dari 0,05 ($0,935 > 0,05$). Hasil uji regresi sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,935 menunjukkan bahwa *Capacity* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y).

Pengaruh *Collateral* Terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Collateral* (X4) tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,785, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,60 – 0,799 dengan kategori **Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Collateral* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Collateral* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun. Nilai thitung *Collateral* (X4) sebesar 0,057 tingkat signifikansi sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05 ($0,955 > 0,05$). Hasil uji regresi sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955 menunjukkan bahwa *Collateral* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y).

Pengaruh *Condition* Terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Condition* (X5) berpengaruh terhadap Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,888, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena berada dalam interval 0,80 – 1000 dengan kategori **Sangat Kuat**, dan korelasi bernilai positif menandakan bahwa apabila *Condition* meningkat, maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila *Condition* menurun maka Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja akan menurun. Nilai thitung *Condition* (X5) sebesar 7,145 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji regresi sebesar 0,863 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *Condition* (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y).

Pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions* terhadap Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya Pengaruh variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition* terhadap Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja. Dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien sebesar

0.982 atau 98,20%, memberi makna bahwa *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions* memberikan pengaruh sebesar 98,20%, terhadap variabel Keberhasilan penyaluran kredit modal kerja dan sisanya sebesar 1,80% yang di pengaruhi oleh variabel lain selain *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung.
2. *Capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung.
3. *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung.
4. *Collateral* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung.
5. *Condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung.
6. Hasil pengujian secara bersama-sama, *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition* berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Penyaluran Kredit Modal Kerja di Bank Umum Pada UKM di Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, Rachmat. 2008. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasinya. Bandung: Alfabeta.

Hafsah, M.Jafar. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Infokop Nomor 25 Tahun XX.

Hasibuan, Malayu. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kelima. Jakarta.

Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Perbankan.